

THE APPLICATION OF THE SFAS NO.45 ON FINANCIAL REPORTING IN THE NON-PROFIT ORGANIZATION NURUL HUDA MOSQUE KAWANGKOAN

PENERAPAN PSAK NO.45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA MASJID NURUL HUDA KAWANGKOAN

by:

Sri Wardana Saleh Mangkona¹

Stanley Kho Walandouw²

^{1,2}*Faculty of Economics and Business, Accounting Department
Sam Ratulangi University Manado*

email: ¹sriwardana21saleh@yahoo.com

²stanleykho99@yahoo.com

Absrtact: *Organization are founded by the public due to the similarity of interests, both in the realization of human nature as well as to meet their needs. Based on the objectives, the organization can be divided into non-profit organizations and commercial organizations. There is a fundamental difference between nonprofit organizations and commercial organizations, the IAI makes SFAS No.45 which regulates the financial statements of non-profit organizations. The purpose of this study is to see whether the application of financial reporting at Masjid Nurul Huda Kawangkoan is in accordance with what is stated in SFAS No.45. The analytical method used is quantitative descriptive to give an overview of the financial reporting system Masjid Nurul Huda Kawangkoan. The results shows the financial statements at Masjid Nurul Huda Kawangkoan is not in accordance with the preparation of the financial statements which are based on the format of the financial statements of nonprofit in SAFS No.45. No form of financial statements report cash receipts and disbursement is in accordance with the understanding of the mosque committee. Mosque officials do not present a statement of financial position, activities, cash flows and notes to the financial statements. The Mosque management should prepare financial statements based on the conditions IAI, as stipulated in SFAS No.45 that financial statement information has qualitative characteristics.*

Keywords: *statement, accounting standards, nonprofit*

Abstrak: Organisasi didirikan oleh masyarakat disebabkan karena adanya kesamaan kepentingan, baik dalam mewujudkan hakikat kemanusiaan maupun untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan tujuannya, organisasi dapat dibedakan menjadi organisasi nirlaba dan organisasi komersil. Adanya perbedaan yang mendasar antara organisasi nirlaba dan organisasi komersil, IAI membuat PSAK No.45 yang mengatur tentang laporan keuangan organisasi nirlaba. Tujuan penelitian untuk melihat apakah penerapan pelaporan keuangan pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan telah sesuai dengan apa yang tercantum pada PSAK No.45. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif untuk memberi gambaran mengenai sistem pelaporan keuangan Masjid Nurul Huda Kawangkoan. Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan format laporan keuangan nirlaba pada PSAK No.45. Laporan keuangan yang ada berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang sesuai dengan pemahaman para pengurus Masjid. Pengurus Masjid tidak menyajikan Laporan posisi keuangan, aktivitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sebaiknya pengurus Masjid menyusun laporan keuangan berpedoman pada ketentuan yang ditetapkan IAI, yang tertuang dalam PSAK No.45 agar informasi laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif.

Kata kunci: *pernyataan, standar akuntansi, nirlaba*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Akuntansi bukanlah sebuah cabang ilmu ekonomi yang baru. Akuntansi pada dasarnya akan menghasilkan informasi dari sebuah sistem akuntansi yang ada di dalam sebuah entitas atau organisasi bisnis yang disebut dengan informasi akuntansi yang akan dimanfaatkan oleh pengguna seperti masyarakat umum, masyarakat intelektual dan para pengambil keputusan bisnis dalam organisasi. Upaya yang telah dilakukan untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari berdirinya badan usaha yang ada di Indonesia.

Kenyataannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi yang ada di dalam masyarakat luas. Situasi permasalahan itulah yang mendasari masyarakat untuk hidup dalam berorganisasi. Organisasi didirikan oleh masyarakat disebabkan karena adanya kesamaan kepentingan. Dengan kata lain di dalam organisasi, para anggotanya bermaksud mencapai tujuan yang sama, sebagai tujuan bersama, termasuk juga bidang bisnis.

Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang bertujuan pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian dan ketidakstabilan lingkungan yang dihadapi organisasi, maka diperlukan sistem perencanaan yang semakin kompleks dan canggih. (Mardiasmo, 2009:33). Perbedaan yang mendasar antara organisasi nirlaba dengan organisasi komersial, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) membuat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 yang tujuannya adalah untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. (Mahsun, *et al.* (2013:186)

Masjid Nurul Huda Kawangkoan merupakan salah satu bentuk organisasi (*non-profit oriented*) yang digunakan sebagai sarana ibadah dan digunakan untuk segala hal yang berhubungan dengan kegiatan umat. Untuk itu masjid memerlukan sistem pelaporan keuangan yang efektif serta segala bentuk informasi yang dapat mendukung sarana peribadatan, kegiatan keagamaan, termasuk aktivitas perawatan dan pemeliharaan masjid.

Penelitian penerapan dan praktek akuntansi pada organisasi nirlaba entitas keagamaan seperti gereja setidaknya lebih maju dibandingkan dengan penelitian akuntansi di entitas keagamaan lainnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti pada entitas keagamaan Islam yakni Masjid, sebagai pusat pengembangan peradaban dan kehidupan spiritual umat Islam, karena masjid jarang sekali menjadi perhatian peneliti akuntansi sebelumnya.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan pelaporan keuangan pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi (bisnis maupun nonbisnis) kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi bisnis tersebut (Diana & Setiawati, 2011:14). Harahap (2011:4) menyatakan bahwa akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. Dengan demikian akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi (bisnis maupun nonbisnis) kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.

Konsep Akuntansi Keuangan

Keiso, *et al.* (2008:2) menyatakan akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal. Hery, (2012:1) Akuntansi keuangan terutama terkait dengan pelaporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan eksternal. Akuntansi keuangan sebuah proses yang terkait dengan pelaporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal maupun eksternal.

Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Pontoh, 2013:23). Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya (Harahap, 2013:136).

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat 4 (empat) karakteristik kualitatif pokok yaitu : dapat dipahami, relevan, materialitas, dan keandalan.

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

4. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

PSAK No.45

Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 116 menetapkan standar akuntansi keuangan dan pelaporan untuk sumber daya yang berasal dari kontribusi. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengadopsi dan menyesuaikan standar keuangan organisasi nirlaba yang berlaku umum dan dituangkan dalam PSAK No.45 tentang standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba sebagai pedoman standar akuntansi bagi entitas nirlaba yang berdomisili di Indonesia. Organisasi nirlaba menggunakan basis akuntansi akrual untuk mengakui pendapatan dan bebannya. PSAK No.45 mengelompokkan sumber daya organisasi nirlaba dalam 4 (empat) kategori yang masing-masing tergantung pada ada tidaknya pembatasan:

- a. Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atas semua penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumber daya tersebut.

- b. Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- c. Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- d. Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Unsur-Unsur Laporan Keuangan Nirlaba

Laporan keuangan organisasi nirlaba menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 meliputi:

- 1) Laporan Posisi Keuangan
Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.
- 2) Laporan Aktivitas
Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.
- 3) Laporan Arus Kas
Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.
- 4) Catatan Atas Laporan Keuangan
Merupakan bagian dari laporan keuangan yang tak terpisahkan karena berisikan penjelasan-penjelasan rinci atas akun-akun dalam laporan keuangan.

Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba sering juga disebut dengan istilah *organisasi nonprofit* atau *organisasi nonbisnis*. Jika dilihat dari istilah “nirlaba”, maka dapat kita lihat bahwa organisasi nirlaba ini didirikan dengan alasan-alasan di luar dari pada usaha memperoleh laba untuk para pemilik atau investor. Organisasi nirlaba (*nonprofit organizations*) adalah suatu organisasi yang tujuan-tujuannya tidak mencakup penciptaan laba pribadi bagi pemilik atau pengelolanya (Nickels, *et al.* 2009:8).

Karakteristik Organisasi Nirlaba

Dalam ruang lingkup PSAK No.45 (2011:Pr.01), menyebutkan karakteristik organisasi nirlaba adalah sebagai berikut :

- a. Sumber daya organisasi nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa tujuan memupuk laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik organisasi nirlaba tersebut.
- c. Tidak kepemilikan seperti umumnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya organisasi nirlaba pada saat likuiditas atau pembubaran organisasi nirlaba.

Penelitian Terdahulu

Tinungki (2014) melakukan penelitian berjudul: Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 pada Panti Sosial Tresna Werdha HANA, bertujuan untuk mengetahui apakah penerepan pelaporan keuangan pada Panti Sosial Tresna Werdha HANA telah sesuai dengan apa yang tercantum pada PSAK No.45. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, laporan keuangan yang ada di Panti Sosial belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan format laporan keuangan nirlaba yang ada di PSAK no.45, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada Panti Sosial Tresna

Werdha HANA dapat berjalan dengan baik. Mamesah (2013) melakukan penelitian berjudul: Penerapan PSAK No.45 pada GMIM Efrata Sentrum Sonder kaitannya dengan kualitas informasi laporan keuangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. GMIM Efrata Sentrum Sonder belum menerapkan PSAK No.45 dalam penyajian laporan keuangannya, dan GMIM Efrata Sentrum Sonder belum memiliki kualitas informasi laporan keuangan yang memenuhi syarat dalam memberikan penjelasan bagi para pemakai laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu penelitian dan atau melalui alternative yang sesuai. Data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka (*numeric*) yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis.
2. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka diperoleh dari penjumlahan atau pengurangan.

Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer
Berupa data subjek yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang berupa data mengenai struktur organisasi, aktivitas operasional yang terjadi, dan gambaran umum organisasi.
2. Data Sekunder
Berupa data internal yang diperoleh dari objek yang diteliti, yaitu berupa laporan keuangan Masjid Nurul Huda Kawangkoan tahun 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2014:401). Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku, jurnal, artikel, teori, skripsi, yang berkaitan dengan topic yang dipilih.
2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis mengadakan penelitian di Masjid Nurul Huda Kawangkoan yang dilakukan dengan dua cara sebagai berikut:
 - a. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden. Wawancara ini bersifat tidak terstruktur dan dilakukan kepada pihak pengurus Masjid Nurul Huda Kawangkoan, khususnya pada bagian Pengembangan dan Informasi, dan bagian Keuangan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiono, 2014:413).
 - b. Survei lapangan, dimana peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan dan mencatat data-data yang diperlukan.

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif. Metode analisis digunakan untuk menggambarkan penerapan laporan keuangan organisasi nilaba entitas keagamaan (Masjid).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keuangan dan Administrasi

Yang dimaksud dengan keuangan masjid adalah semua harta kekayaan dan barang milik masjid yang dikelola oleh pengurus masjid. Administrasi keuangan masjid proses penyelenggaraan semua kegiatan masjid yang berhubungan dengan keuangan, pembuatan laporan keuangan yang dilakukan bersama-sama oleh pengurus masjid untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Penerimaan
Penerimaan keuangan masjid bersumber dari:
 - 1) Donator tetap, yaitu sumbangan dari jama'ah atau pihak lain yang secara periodik memberikan infak.
 - 2) Donator tidak tetap, yaitu sumbangan dari berbagai pihak yang dilakukan dengan mengajukan permohonan, misalnya kepada instansi pemerintahan, instansi swasta, lembaga donator atau simpatisan.
 - 3) Donator bebas, yaitu sumbangan yang diperoleh dari lingkungan jama'ah sendiri atau pihak luar yang bersifat insidental. Dilakukan dengan menyediakan kotak amal maupun penggalangan dana masyarakat.
2. Pengeluaran
Pengeluaran atau penggunaan uang yang ada di masjid terdiri dari:
 - 1) Kegiatan islami, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari-hari besar Islam Maulid Nabi SAW, safari Ramadhan, dan lain sebagainya.
 - 2) Dana perbaikan peralatan masjid, merupakan pengalokasian dana untuk memperbaiki peralatan-peralatan yg ada di dalam masjid yang layak atau perlu diperbaiki.
 - 3) Biaya Umum, yaitu termasuk di dalamnya biaya sewa, biaya perlengkapan.
3. Laporan keuangan
Laporan keuangan yang diterbitkan oleh Masjid tentu saja sesuai dengan pengertian dari penyusunan laporan keuangan yang ada di Masjid yang dapat mereka pahami dengan mudah.
4. Pertanggungjawaban
Dalam setiap seledai melakukan sholat jumat, tentu saja ada pertanggung jawaban seperti catatan yang ditulis oleh bendahara dan ditinjau kembali oleh ketua agar penggunaan uang bersifat terbuka dan transparansi.

Sistem Pelaporan Keuangan

Sistem pelaporan keuangan pada masjid masih berbentuk format biasa yang sesuai dengan pemahaman mereka. Pelaporan keuangan itu sendiri dibuat untuk proses pertanggungjawaban kepada para jama'ah masjid sebagai suatu sifat keterbukaan dan transparansinya suatu laporan keuangan. Format pelaporan keuangan Masjid Nurul Huda Kawangkoan hanya terdiri atas laporan kas masuk dan kas keluar.

Penyajian Laporan Posisi Keuangan menurut PSAK No.45 pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan

**Masjid Nurul Huda Kawangkoan
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2014**

Aset :	
Kas dan Setara Kas	Rp. 86.985.000,00
Jumlah Aset	Rp. 86.985.000,00
Kewajiban dan Aset Bersih	
Kewajiban	-
Aset Bersih Tidak Terikat	Rp. 81.300.000,00
Aset Bersih Terikat Temporer (catatan B)	Rp. 5.697.000,00
Jumlah Kewajiban dan Aset	Rp. 86.997.000,00

Sumber : Data olahan, 2015

Penyajian Laporan Aktivitas menurut PSAK No.45 pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan

Tabel 2. Laporan Aktivitas

**Masjid Nurul Huda Kawangkoan
Laporan Aktivitas
31 Desember 2014**

Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	
Sumbangan	Rp. 3.220.000,00
Jasa layanan	Rp. -
Penghasilan dari investasi	Rp. -
Lain-lain	Rp. -
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	Rp. 3.220.000,00

**Aset Bersih yang Dibebaskan dari Pembatasan
(catatan C) :**

Pemenuhan program pembatasan	Rp. 15.597.000,00
Jumlah Aset yang berakhir pembatasannya	<u>Rp. 15.597.000,00</u>
Jumlah pendapatan, penghasilan dan sumbangan lain	<u>Rp. 18.817.000,00</u>

Beban dan Pengeluaran :

Kontribusi kegiatan Islam	Rp. 797.000,00
Honorarium	Rp. 6.700.000,00
Kontribusi perbaikan masjid	Rp. 1.238.000,00
Biaya umum	Rp. 14.800.000,00

Jumlah beban	<u>Rp. 23.535.000,00</u>
Kenaikan jumlah Aset Bersih Tidak Terikat	<u>(Rp. 4.718.000,00)</u>

Pemenuhan Program Pembatasan :

Sumbangan	Rp. 26.000.000,00
Aset Bersih terbebaskan dari pembatasan (Catatan C)	Rp. 15.597.000,00
Kenaikan jumlah Aset Bersih Terikat	<u>Rp. 10.403.000,00</u>

Kenaikan Aset Bersih	Rp. 5.685.000,00
Aset Bersih pada Awal Tahun	<u>Rp. 81.300.000,00</u>
Aset Bersih pada Akhir Tahun	<u>Rp. 86.985.000,00</u>

Sumber: Data olahan, 2015

**Penyajian Laporan Arus Kas menurut PSAK No.45 pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan
Tabel 3. Laporan Arus Kas**

Masjid Nurul Huda Kawangkoan
Laporan Arus Kas
31 Desember 2014

Aliran kas dari aktivitas operasi :

Kas dari pendapatan jasa	Rp. -
Kas dari penyumbang	Rp. 3.220.000,00
Penerimaan lain-lain	Rp. -
Honorarium	(Rp. 6.700.000,00)
Kontribusi perbaikan masjid	<u>(Rp. 1.238.000,00)</u>
Kas Bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	<u>(Rp. 4.718.000,00)</u>

Aliran kas dari aktivitas investasi :

Penerimaan dari investasi	Rp. -
Kas Bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	Rp. -

Aliran kas dari pendanaan

Penerimaan dari kontribusi terbatas dari :	
Pemerintah	Rp. 25.000.000,00
Donator	Rp. 1.000.000,00
Aktivitas pendanaan lain :	
Kegiatan Islam	(Rp. 797.000,00)
Biaya umum	<u>(Rp. 14.800.000,00)</u>
Kas Bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	<u>Rp. 10.403.000,00</u>

Kenaikan (penurunan) bersih dalam Kas dan Setara Kas	Rp. 5.685.000,00
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	Rp. 81.300.000,00
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	Rp 86.985.000,00

Sumber : Data Olahan, 2015

Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan menurut PSAK No.45 pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan

Tabel 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Masjid Nurul Huda Kawangkoan
Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan A menguraikan kebijakan masjid yang menyebabkan catatan B dan C disajikan.

Catatan A

Masjid Nurul Huda menyajikan sumbangan terikat dalam 3 akun yaitu untuk kontribusi kegiatan Islam, kontribusi perbaikan peralatan masjid dan biaya umum. Apabila kebutuhan untuk tiga akun tersebut telah terpenuhi maka dana tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan lain di masjid. Dan jika kebutuhan tersebut masih belum terpenuhi maka kebutuhan tersebut akan dipenuhi dengan sumbangan lainnya.

Catatan B

Aset Bersih terikat temporer dibatasi untuk :

Kontribusi kegiatan Islam		
Sumbangan	Rp. 400.000,00	
Maulid Nabi SAW	(Rp. 300.000,00)	
Safari Ramadhan	(Rp. 297.000,00)	
Posko Ramadhan	(Rp. 200.000,00)	(Rp. 397.000,00)
Biaya umum		
Sumbangan	Rp. 2.820.000,00	
Biaya sewa	(Rp. 2.600.000,00)	
Biaya operasional	(Rp. 895.000,00)	
Transportasi	(Rp. 1.060.000,00)	(Rp. 1.325.000,00)
Kontribusi perbaikan peralatan masjid		
Sumbangan	Rp. 10.000.000,00	
Perbaikan peralatan masjid	(Rp. 1.238.000,00)	
		Rp. 8.762.000,00
Total Aset Terikat		Rp. 6.630.000,00
Kegiatan lain-lain masjid		(Rp. 933.000,00)
Aset Bersih Terikat Temporer		Rp. 5.697.000,00

Sumber : Data Olahan, 2015

Pembahasan

1. Penerapan Laporan Posisi Keuangan menurut PSAK No.45

a. Aset

Kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan merupakan total atau jumlah dari aset bersih pada akhir tahun. Aset untuk Masjid Nurul Huda hanya terdiri dari kas dan setara kas, karena Masjid Nurul Huda tidak memiliki piutang dan persediaan, sedangkan untuk aset tetap dan perlengkapan dari Masjid Nurul Huda laporannya hanya berupa jumlah unit atau barang sehingga tidak diketahui berapa nilai buku dari aset tetap dan perlengkapan. Dalam laporan posisi keuangan juga tidak disajikan nilai dari investasi dan surat berharga karena tidak diketahui berapa nilai investasi dan surat berharga.

b. Kewajiban dan Aset Bersih

Masjid Nurul Huda tidak memiliki saldo kewajiban pada akhir tahun karena sudah melunasi kewajibannya sebelum 31 Desember 2014. Aset bersih Masjid Nurul Huda terdiri dari aset bersih tidak terikat dan aset bersih terikat temporer. Nilai aset bersih terikat temporer dalam laporan posisi keuangan adalah saldo bersih yang merupakan hasil dari perhitungan sumbangan terikat dikurangi dengan penggunaan untuk biaya-biaya sesuai pembatasan dalam satu periode pelaporan, perhitungannya disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan untuk nilai aset bersih tidak terikat yang disajikan dalam laporan posisi keuangan merupakan aset bersih pada awal tahun 2013 dengan menghitung semua pendapatan dan dikurangi seluruh beban tahun sebelumnya.

2. Penerapan Laporan Aktivitas menurut PSAK No.45

a. Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat

Dalam laporan aktivitas Masjid Nurul Huda menyajikan pendapatan dan penghasilan tidak terikat yang hanya terdiri dari sumbangan. Nilai sumbangan tersebut diperoleh dari donatur bebas yang merupakan sumbangan yang diperoleh melalui lingkungan jama'ah itu sendiri atau pihak luar yang bersifat insidental.

b. Aset Bersih yang Dibebaskan dari Pembatasan

Pemenuhan program pembatasan yang termasuk dalam aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan yang merupakan total aset yang dikeluarkan untuk program pembatasan, nilai ini juga secara langsung merupakan jumlah aset yang pembatasannya telah berakhir karena telah digunakan untuk pemenuhan program yang telah dibatasi. Perhitungannya dapat dilihat dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

c. Jumlah Pendapatan, Penghasilan dan Sumbangan Lain

Merupakan total dari penjumlahan aset yang telah berakhir pembatasannya dengan jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat.

d. Beban dan Pengeluaran

Yang termasuk dalam beban dan pengeluaran adalah semua penggunaan dana untuk membiayai program setiap kegiatan dan pengalokasian dana dan untuk biaya-biaya lain.

e. Pemenuhan Program Pembatasan

Yang disajikan dalam pemenuhan program pembatasan adalah total sumbangan terikat, dan aset bersih yang terbebaskan dari pembatasan.

3. Penerapan Laporan Arus Kas menurut PSAK No.45

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Akun-akun yang disajikan dalam penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan kegiatan Masjid Nurul Huda seperti kas dari penyumbang, honorarium dan kontribusi perbaikan masjid termasuk dalam aktivitas operasi.

b. Aliran Kas dari Aktivitas Investasi

Yang termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi Masjid. Untuk tahun 2014 tidak ada penerimaan ataupun pengeluaran dari aktivitas pendanaan.

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Perkiraan yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah perkiraan penerimaan dari kontribusi donatur-donatur yang penggunaannya dibatasi, untuk biaya umum dan kegiatan Islam.

4. Penerapan Catatan Atas Laporan Keuangan menurut PSAK No.45

Catatan atas laporan keuangan Masjid Nurul Huda Kawangkoan berupa:

- a. Kebijakan pengurus Masjid Nurul Huda Kawangkoan
- b. Catatan Aset Bersih Terikat Temporer
- c. Catatan Aset Bersih yang dibebaskan dari Pembatasan

Penelitian yang dilakukan oleh Tinungki, (2014). Panti Sosial Tresna Werdha Hana belum menerapkan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan format PSAK No.45, hanya menyajikan format laporan keuangan sesuai dengan pemahaman mereka, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada panti sosial dapat berjalan dengan baik. Mamesah, (2013). GMIM Efrata Sentrum Sonder belum

menerapkan PSAK No.45 pada laporan keuangannya sehingga gereja belum memiliki kualitas informasi yang memenuhi syarat dalam memberikan penjelasan bagi para pemakai laporan keuangannya seperti dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan secara keseluruhan belum sesuai dengan PSAK No.45 karena adanya kendala-kendala seperti:

1. Kurangnya informasi mengenai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 yang mengatur tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.
2. Kurangnya kemampuan membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.45.
3. Adanya keterbatasan kompetensi dalam bidang akuntansi.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 di Masjid Nurul Huda Kawangkoan, maka di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Masjid Nurul Huda Kawangkoan belum menerapkan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan format Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45. Masjid Nurul Huda Kawangkoan hanya menyajikan laporan keuangan sesuai dengan pemahaman mereka.
2. Walaupun belum menerapkan laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan telah tercapai, walaupun masih ada informasi-informasi tertentu yang belum jelas.

Saran

Saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan laporan keuangan sebaiknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih jelas, relevan dan memiliki daya banding yang tinggi.
2. Perlu peningkatan pemahaman tentang manfaat informasi bagi pengelola organisasi keagamaan (sosialisasi). Bagi Badan Pengurus Masjid Nurul Huda Kawangkoan perlu mengetahui tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan PSAK No.45 dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan. 2013. *Teori Akuntansi – Edisi Revisi 2011*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery. 2012. *Akuntansi Menengah 1*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *PSAK No. 45 Revisi 2011*. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Keiso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D. 2008. *Akuntansi Intermediate – Edisi Keduabelas Jilid 1*. Erlangga, Jakarta.
- Mahsun, Moh., Sulistiyowati, Firma., Purwanugraha, Heribertus Andre. 2013. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit BPF, Yogyakarta.
- Mamesah, Melisa. 2013. Penerapan PSAK No. 45 pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Kaitannya dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Universitas Sam Ratulangi, Manado. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 No. 4. Vol. 1. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/3368/2913>. Diakses Mei, 22, 2015. Hal 1717-1728.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

- Nickels, William G., McHugh, James M., McHugh, Susan M. 2009. *Pengantar Bisnis* – Edisi 8 Buku 1. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Halaman Moeka, Jakarta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tinungki, Angelina. 2014. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. Universitas Sam Ratulangi, Manado. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 No. 2. Vol. 2. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/4417/3945>. Diakses Mei, 21, 2015. Hal 809-819.

